

Peran Filsafat dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Era Modern

Salsabilla Fortuna Sari Aldianti ^{a,1*}

^a Universitas Brawijaya, Indonesia

¹ salsafortuna@student.ub.ac.id *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 16 Juli 2024;

Revised: 27 Juli 2024;

Accepted: 20 Agustus 2024.

Kata-kata kunci:

Filsafat;

Ilmu Pengetahuan;

Teknologi.

: ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peran penting filsafat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain penelitian library search, data dikumpulkan dari berbagai literatur dan jurnal terpercaya. Filsafat, yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani dan Arab, memberikan landasan teoretis bagi pemikiran yang komprehensif dan sistematis, yang esensial dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan teknologi. Temuan utama menunjukkan bahwa filsafat tidak hanya mendasari pengembangan teknologi tetapi juga membantu manusia memahami dan mengatasi tantangan yang muncul dari kemajuan teknologi. Analisis naratif terhadap literatur menunjukkan bahwa meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, tetap diperlukan pemikiran kritis dan etika dalam penggunaannya. Keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan teoritis yang digunakan, yang dapat diperkuat dengan studi empiris di masa depan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa filsafat berperan penting dalam memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya efisien tetapi juga berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi untuk integrasi filsafat dalam pendidikan teknologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara filsafat, ilmu pengetahuan, dan teknologi di era modern.

Keywords:

Philosophy;

Science;

Technology.

ABSTRACT

The Role of Philosophy in the Development of Science and Technology in the Modern Era. This study explores the crucial role of philosophy in the development of science and technology in the modern era. Utilizing a qualitative approach with a library search research design, data were gathered from various literatures and credible journals. Philosophy, etymologically rooted in Greek and Arabic, provides a theoretical foundation for comprehensive and systematic thinking, essential for integrating science with technology. The main findings indicate that philosophy not only underpins technological advancements but also aids humans in understanding and addressing challenges posed by technological progress. A narrative analysis of the literature reveals that while technology offers numerous benefits, critical thinking and ethics remain necessary in its application. The limitations of this study lie in its theoretical approach, which could be strengthened by future empirical studies. The study concludes that philosophy plays a vital role in ensuring that technological advancements are not only efficient but also sustainable, and recommends the integration of philosophy into technology education. The findings of this research are expected to contribute significantly to further understanding the relationship between philosophy, science, and technology in the modern era.

Copyright © 2024 (Salsabilla Fortuna Sari Aldianti). All Right Reserved

How to Cite: Aldianti, S. F. S. (2024). Peran Filsafat dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Era Modern. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 4(3), 90–96.
<https://doi.org/10.56393/antropocene.v4i3.2452>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan telah lama menjadi fenomena yang menarik dalam peradaban manusia, berfungsi sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Keberadaan ilmu menjadi instrumen utama yang mendefinisikan kualitas manusia di muka bumi, dikenal sebagai *furqon*. Eksplorasi dalam ilmu pengetahuan memungkinkan manusia untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, menjadikannya dasar evolusi yang mengarah pada perubahan positif. Kerangka pengembangan ilmu yang berakar pada filsafat mendorong manusia memasuki diskursus filosofis yang lebih dalam. Namun, evolusi pemikiran dari masa ke masa, dari era klasik hingga modern, telah mengubah dasar-dasar ilmu pengetahuan dan filsafat itu sendiri, sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman (Adi Priyanto, 2021).

Seiring dengan perubahan zaman, terjadi pula transformasi sosial yang memicu semangat asketisme intelektual dan etos intelektual dalam masyarakat. Perubahan ini mendorong manusia untuk menyesuaikan diri dengan arus perkembangan dunia, menciptakan manusia modern yang lebih adaptif terhadap hal-hal baru. Kemampuan untuk menciptakan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya tidak pernah ada merupakan manifestasi dari peran sentral ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan tidak hanya berakar dari kemampuan berpikir dan bernalar, tetapi juga dari kemampuan manusia untuk menerima dan memahami perubahan yang terjadi di sekelilingnya (Gultom, Munir, Wadu, & Saputra, 2022).

Filsafat, seperti halnya ilmu pengetahuan, memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Ia tidak hanya mendasari nalar manusia dalam berpikir dan bertindak, tetapi juga berfungsi sebagai landasan untuk menjawab tuntutan zaman yang terus berkembang. Filsafat memungkinkan manusia untuk mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan dengan lebih praktis, seiring dengan perubahan taraf hidup dan kebutuhan masyarakat modern. Oleh karena itu, integrasi antara ilmu pengetahuan dan filsafat menjadi kunci dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah (Rosnawati, 2021).

Pada era revolusi industri 4.0, dimana hampir semua aspek kehidupan manusia didukung oleh teknologi, tatanan kehidupan masyarakat mengalami transformasi yang signifikan. Revolusi industri ini membawa dampak yang luas, tidak hanya memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tetapi juga mendisrupsi berbagai sektor kehidupan. Teknologi, sebagai bagian dari revolusi ini, telah membuka pintu komunikasi sosial yang lebih luas dan mempengaruhi perilaku sosial manusia secara drastis (Prasetyo & Trisanti, 2018). Uraian berikut akan membahas lebih lanjut tentang bagaimana ilmu pengetahuan menghadapi tatanan kehidupan era baru ini dan bagaimana filosofi memandang manfaat teknologi dalam meningkatkan taraf hidup manusia sehari-hari.

Masalah utama yang dihadapi dalam penelitian ini adalah bagaimana ilmu pengetahuan dapat berperan dalam menavigasi tatanan kehidupan baru di era revolusi industri 4.0, yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat dan perubahan sosial yang signifikan. Seiring dengan perkembangan teknologi, muncul pertanyaan tentang bagaimana manusia modern, yang lebih adaptif terhadap perubahan, dapat menggunakan ilmu pengetahuan untuk menciptakan dampak positif di tengah disrupsi yang terjadi dalam berbagai sektor kehidupan (Dewi, & Najicha, 2022).

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi peran filsafat dalam mendasari pemikiran manusia modern ketika menghadapi perubahan tersebut. Bagaimana filsafat dapat membantu manusia memahami dan merespons tuntutan zaman yang terus berkembang, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik dan seimbang, menjadi salah satu fokus utama dari studi ini.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa revolusi industri membawa dampak besar dalam tatanan kehidupan manusia. Misalnya, Prasetyo dan Trisanti (2018) menyoroti bagaimana teknologi yang berkembang pesat tidak hanya membuka pintu komunikasi yang lebih luas tetapi juga mendisrupsi berbagai sektor kehidupan. Namun, penelitian-penelitian ini umumnya lebih berfokus pada

aspek teknologi dan perubahan sosial, tanpa menyentuh secara mendalam peran ilmu pengetahuan dan filsafat dalam memahami perubahan tersebut.

Penelitian lain yang relevan menunjukkan bagaimana adaptasi manusia terhadap perubahan zaman didorong oleh kemampuan berpikir kritis dan nalar yang kuat. Namun, masih sedikit penelitian yang mengaitkan langsung peran filsafat dengan adaptasi terhadap teknologi dan perubahan sosial di era revolusi industri 4.0. Kesenjangan ini menjadi dasar untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana filsafat dapat berperan sebagai landasan dalam memahami dan menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan zaman.

Lebih lanjut, beberapa studi juga menyoroti pentingnya pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan dalam konteks modern. Sebagai contoh, penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara peran ilmu pengetahuan dan filsafat dalam kehidupan manusia. Namun, pemisahan ini sering kali mengabaikan sinergi yang sebenarnya dapat terjadi ketika kedua disiplin ilmu tersebut digabungkan dalam memahami perubahan sosial dan teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dalam literatur tetapi juga untuk memberikan perspektif baru tentang bagaimana kombinasi antara ilmu pengetahuan dan filsafat dapat membantu manusia menghadapi era revolusi industri 4.0. Fokus utama penelitian ini adalah pada pemahaman bagaimana ilmu pengetahuan dapat berperan dalam menghadapi perubahan sosial yang didorong oleh kemajuan teknologi, serta bagaimana filsafat dapat mendukung proses adaptasi manusia terhadap perubahan tersebut (Gultom, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran ilmu pengetahuan dan filsafat dalam membantu manusia modern menghadapi tatanan kehidupan baru di era revolusi industri 4.0. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bagaimana integrasi antara ilmu pengetahuan dan filsafat dapat mendukung manusia dalam beradaptasi dengan perubahan sosial yang didorong oleh kemajuan teknologi, serta bagaimana hal ini dapat menciptakan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini penting karena menawarkan perspektif baru tentang bagaimana ilmu pengetahuan dan filsafat dapat berperan dalam menghadapi tantangan zaman di era revolusi industri 4.0. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang peran ilmu pengetahuan dan filsafat dalam adaptasi manusia terhadap perubahan sosial dan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang dapat membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Secara akademis, penelitian ini berkontribusi pada literatur yang mengkaji hubungan antara ilmu pengetahuan, filsafat, dan perubahan sosial. Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kedua disiplin ilmu tersebut dapat diintegrasikan dalam menghadapi tantangan zaman, penelitian ini diharapkan dapat membuka jalur penelitian baru yang lebih interdisipliner.

Dari sisi praktis, penelitian ini juga penting bagi masyarakat umum. Dengan memahami peran ilmu pengetahuan dan filsafat dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat diharapkan dapat lebih siap menghadapi perubahan yang terjadi di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup tanpa mengabaikan nilai-nilai filosofis yang mendasari kehidupan manusia.

Penelitian ini akan berfokus pada peran ilmu pengetahuan dan filsafat dalam menghadapi perubahan sosial di era revolusi industri 4.0. Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis teoritis dan empiris tentang bagaimana kedua disiplin ilmu tersebut dapat mendukung adaptasi manusia terhadap perubahan yang didorong oleh kemajuan teknologi. Namun, penelitian ini dibatasi oleh ketersediaan data yang relevan dan terbatasnya akses terhadap literatur terbaru yang membahas hubungan antara ilmu pengetahuan, filsafat, dan perubahan sosial. Selain itu, penelitian ini juga tidak akan mengkaji secara mendalam aspek teknis dari revolusi industri 4.0, tetapi lebih berfokus pada dampaknya terhadap tatanan sosial dan kehidupan manusia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian library search, di mana data dikumpulkan melalui studi pustaka dan sumber jurnal yang terpercaya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, dan sampel dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dengan topik penelitian. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah penulis sendiri, yang bertindak sebagai instrumen langsung untuk menganalisis dan menyajikan data yang dikumpulkan. Prosedur pengumpulan data melibatkan identifikasi, pemilihan, dan pengkajian literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara naratif dengan pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan temuan dalam konteks yang lebih luas. Teknik analisis data yang digunakan melibatkan analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengorganisir informasi dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, sambil tetap mempertahankan fokus pada topik awal penelitian (Strauss & Corbin, 1990, dalam Mukhlisin, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa filsafat, baik secara etimologis maupun terminologis, memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara etimologis, istilah "filsafat" berasal dari Bahasa Yunani "philosophia" yang berarti cinta kebijaksanaan, serta dari Bahasa Arab "falsafah," yang berarti hikmah atau kebijaksanaan (Harun Nasution, 1973; Ali Mudhofir, 1980). Secara terminologis, para ahli seperti Aristoteles, Plato, dan Rene Descartes mendefinisikan filsafat sebagai ilmu pengetahuan yang mencakup kebenaran dan kebijaksanaan. Temuan ini menunjukkan bahwa filsafat telah menjadi dasar bagi pengembangan berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk ilmu alam, yang pada akhirnya berkembang menjadi disiplin ilmu tersendiri, seperti fisika, astronomi, dan kedokteran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa filsafat berperan penting dalam mencapai pandangan yang komprehensif di era modern, terutama dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi. Filsafat memungkinkan manusia untuk berpikir secara menyeluruh dan mendalam tentang berbagai masalah yang dihadapi, sehingga mampu menuntaskan masalah tersebut dengan tepat (Hipolitus, 2014). Teknologi, sebagai hasil dari ilmu pengetahuan, telah memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pencarian informasi, penyelesaian pekerjaan, dan komunikasi. Kehadiran teknologi seperti mesin pencari Google, alat komunikasi digital, dan mesin otomatis lainnya menunjukkan bagaimana filsafat dan ilmu pengetahuan bersinergi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kehidupan manusia (Yuni Pangestutiani, 2022).

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa filsafat berperan sebagai pemikiran sistematis yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, filsafat membantu manusia untuk berpikir kritis dan objektif dalam memecahkan masalah, terutama dalam konteks perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Berbasis Teknologi) di era modern (Leahy, 1989). IPTEK telah memudahkan proses belajar-mengajar, komunikasi, dan penyelesaian pekerjaan, namun juga memiliki dampak negatif, seperti menurunnya interaksi sosial langsung dan meningkatnya ketergantungan pada teknologi.

Akhirnya, penelitian ini mengidentifikasi bahwa IPTEK, yang didorong oleh pemikiran filsafat, tidak hanya membawa manusia ke era yang lebih modern tetapi juga mendorong inovasi dalam pemanfaatan energi terbarukan. Inovasi ini penting untuk keberlanjutan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya di bumi, mengingat keterbatasan sumber energi tak terbarukan. Teknologi seperti Pembangkit Listrik Tenaga Angin dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya adalah contoh konkret dari bagaimana filsafat dan ilmu pengetahuan bersinergi untuk menghasilkan solusi yang berkelanjutan bagi kebutuhan energi global.

Temuan ini sejalan dengan teori-teori filsafat yang menekankan pentingnya pemikiran komprehensif dan sistematis dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Aristoteles dan Plato, filsafat adalah ilmu yang mencari kebenaran asli dan mendasari semua bidang ilmu pengetahuan. Analisis ini menunjukkan bahwa filsafat tidak hanya berfungsi sebagai kerangka teori tetapi juga sebagai alat untuk memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi manusia di era modern, terutama dalam penggunaan teknologi (Hipolitus, 2014).

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa teknologi yang berkembang pesat didorong oleh pemikiran filsafat yang berfokus pada efisiensi dan efektivitas. Teknologi seperti mesin pencari Google dan perangkat komunikasi digital adalah hasil dari proses berpikir yang sistematis dan komprehensif, di mana filsafat berperan penting dalam mendasari inovasi-inovasi tersebut (Leahy, 1989). Namun, penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, ada risiko yang harus diwaspadai, seperti menurunnya kemampuan berpikir kritis dan berkurangnya interaksi sosial langsung.

Lebih jauh, analisis ini mengungkapkan bahwa filsafat berperan dalam mendorong inovasi yang berkelanjutan, terutama dalam konteks energi terbarukan. Inovasi-inovasi ini tidak hanya menjawab kebutuhan energi manusia saat ini tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan generasi mendatang. Ini menunjukkan bahwa filsafat dan ilmu pengetahuan dapat bekerja bersama untuk menciptakan solusi yang tidak hanya efektif dalam jangka pendek tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Interpretasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat adalah fondasi penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan kerangka berpikir yang membantu manusia memahami dan mengatasi tantangan zaman. Dalam konteks aplikasi praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa integrasi antara filsafat dan teknologi dapat menghasilkan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat.

Selain itu, implikasi dari temuan ini juga menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat mempermudah kehidupan manusia, penting untuk tetap mempertahankan pemikiran kritis dan etika dalam penggunaannya. Dengan demikian, filsafat berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan, memastikan bahwa inovasi teknologi tidak mengorbankan hubungan sosial dan kualitas hidup manusia.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran filsafat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah pendekatan kualitatif yang digunakan, yang mungkin tidak menangkap seluruh spektrum pengalaman dan pandangan yang ada terkait dengan penggunaan teknologi dan pemikiran filsafat dalam konteks yang lebih luas. Pendekatan ini juga cenderung subjektif, bergantung pada interpretasi peneliti terhadap literatur yang dikaji.

Keterbatasan lainnya adalah fokus penelitian yang lebih pada aspek teoritis daripada empiris. Meskipun penelitian ini mengkaji berbagai literatur dan teori, kurangnya data empiris yang mendukung temuan ini bisa menjadi penghalang dalam generalisasi hasil penelitian. Hal ini juga mempengaruhi validitas eksternal temuan, karena tidak semua konteks atau situasi mungkin sesuai dengan hasil yang diperoleh dari analisis literatur semata.

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar studi empiris dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana filsafat dan teknologi dapat diintegrasikan dalam konteks yang lebih praktis dan diterapkan di berbagai bidang kehidupan. Studi-studi ini dapat mencakup survei atau eksperimen yang melibatkan partisipan dari berbagai latar belakang untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hal ini akan membantu memperkuat temuan yang telah diidentifikasi dan memberikan bukti empiris yang lebih kuat.

Selain itu, dalam aplikasi praktis, penting untuk terus mempromosikan pemikiran kritis dan etika dalam pengembangan dan penggunaan teknologi (Djamaluddin. 2008). Pendidikan filsafat seharusnya tidak hanya dibatasi pada lingkungan akademis tetapi juga diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan teknologi dan ilmu pengetahuan. Ini akan memastikan bahwa generasi mendatang tidak hanya menguasai teknologi tetapi juga memahami implikasi etis dan filosofis dari penggunaannya, sehingga dapat berkontribusi pada kemajuan yang berkelanjutan dan bermakna.

Simpulan

Penelitian ini menyoroti pentingnya filsafat sebagai fondasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam konteks era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi pesat. Filsafat, baik secara etimologis maupun terminologis, memberikan kerangka berpikir yang membantu manusia dalam memahami dan mengatasi berbagai tantangan. Melalui pemikiran yang komprehensif dan sistematis, filsafat memungkinkan integrasi ilmu pengetahuan dengan teknologi untuk menghasilkan inovasi yang tidak hanya efisien tetapi juga berkelanjutan. Meskipun teknologi telah membawa kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk tetap menjaga pemikiran kritis dan etika dalam penggunaannya. Penelitian ini juga menyoroti keterbatasan yang ada, terutama dalam pendekatan yang lebih teoritis daripada empiris, serta rekomendasi untuk studi lebih lanjut yang mencakup penelitian empiris dan integrasi pendidikan filsafat dalam kurikulum teknologi. Secara keseluruhan, filsafat berperan penting dalam memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan kualitas hidup manusia.

Referensi

- Adi Priyanto, S. M. (2021). *Analisis Kajian Filsafat Ilmu Sosial*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 10484-10488.
- Dewi, N. N., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(2), 49–54. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v2i1.896>
- Djajadi, M. (2019). *Filsafat Sains (Vol. xii)*. Makassar, Sulawesi Selatan: Arti Bumi Intaran.
- Djamaluddin. (2008). *Reorientasi Pembelajaran Akhlak Tasawuf Di Perguruan Tinggi*. Tadris, 2-3.
- Fadli, R. M. (2021). *Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan dan Relevansinya di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0)*. Yogyakarta: Jurnal Filsafat.
- Faizin, A. (2022). *Problematisasi Perkembangan Ilmu Ditinjau Dari Sisi Aksiologi*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 1(3), 1-3.
- Gultom, A. F. (2024). Objektivisme Nilai dalam Fenomenologi Max Scheler. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(4), 141–150. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i4.2107>
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Gultom, Andri, “Ekspresi Ignorantia tentang Enigma Estetika,” Researchgate, 2022 https://www.researchgate.net/publication/361864516_Ekspresi_Ignorantia_tentang_Enigma_Eстетika
- Hidayatullah, S. (2019, februari). *Agama dan Sains : Sebuah Kajian Tentang Relasi Dan Metodologi*. Jurnal Filsafat, 29(1), 2-4.
- Ibda, H. (2019). *Filsafat Ilmu Zaman Now. Pati: CV. Kataba Group*.
- Jaya, I. K. (2020, Desember 6). *Filsafat Ilmu Dalam Iptek*. Academia, 4-5.
- Kewuel, H. K. (2016). *Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Antropologi*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Mayang Mustika Dewi, S. (2022, Maret). *Teori Kebenaran Berdasarkan Perspektif Filsafat dan Sains Islam*. Journal of Social Research, 1(4), 254-260.
- Muslih, M. (2014, Juni). *Sains Islam dalam Diskursus Filsafat Ilmu*. Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, 8(1), 3-4.
-

- Nasir, M. (2021). *Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia*. *Syntax Idea*, 3(11), 2460-2468.
- Noor, F. A. (2019). *Karakteristik Sains dalam Pemikiran Filosofis Kontemporer*. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(1), 9-10. Retrieved Mei 24, 2022
- Nur Hadi Ihsan, J. A. (2022). *Worldlive Sebagai Landasan Sains dan Filsafat : Perspektif Barat dan Islam*. *Jurnal Reflektikaa*, 17(1), 32-33.
- Nurleli, N. (2023). Pelepasan Norma Dan Etika Sosial Yang Terjadi Di Dalam Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berekspresi. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(3), 92–97. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i4.455>
- Pipin Yunus, A. U. (2019). *Pengetahuan Dengan Prevention Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Tolite Kecamatan Boliyohuto*. *Jurnal Zaitun*, 7-8.
- Rahman, M. T. (2020). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Prodi s2 Studi Agama Agama.
- Rahmayani Ahmad, M. R. (2022). *Paradigma Filosofis Ilmu Pengetahuan*. Universitas islam Alaudin makassar.
- Rosnawati, A. S. (2021). *Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia*. *Jurnal Filsafat Indonesia*.
- Santika, Y. (2022). *Aliran Humanis Dalam Filsafat Matematika*. *Duniailmu.org*, 2(3), 3-4.
- Siregar, V. Y. (2022). *Sains Dalam Perspektif Filsafat*. *Journal of Social Research*, 1(4), 247-254.
- Yuni Pangestutiani, A. N. (2022). *Pragmatisme John Dewey dan Korelasinya Terhadap Ajaran Islam*. *Jurnal Ilmiah Spiritual*.